

# LITERASI PENGETAHUAN, PERSEPSI, SIKAP, DUKUNGAN KELUARGA, DAN ISYARAT BERTINDAK UNTUK KESEDIAAN MENERIMA VAKSIN COVID 1-19 (STUDI PADA ORANG LANJUT USIA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA)

Mariati<sup>1</sup>, Kosasih<sup>2</sup>, Ety Sofia<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana  
<sup>3</sup>Rumah Sakit Hasan Sadikin

<sup>1</sup>korespondensi : mariatijm@gmail.com

## ABSTRACT

*Older people can be at higher risk of having a poor disease prognosis and a high death rate if infected with Covid-19 disease. The group that is vulnerable to exposure to the Covid-19 virus is the elderly but the coverage of Covid-19 vaccination in the elderly group is still low. There are various reasons why older people don't vaccinate, including fear, getting wrong information, and low knowledge about vaccines. This study aims to examine and analyze the influence of literacy knowledge, perceptions, attitudes, family encouragement, and cues to act on the willingness of older people to receive the Covid 19 vaccination in Penajam Paser Utara District. The approach used in this research is a quantitative approach. The sample used in this study were 370 elderly people. The method of determining the sample used proportional random sampling. The research data were obtained from the results of filling out the questionnaire and were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that knowledge literacy, perceptions, attitudes, family support and action cues have a positive and significant effect on the willingness of elderly people to receive the covid-19 vaccination.*

*Keywords: Knowledge literacy, Perception, Family encouragement, Action cues, Covid-19*

## ABSTRAK

*Orang lanjut usia dapat menjadi resiko yang lebih tinggi terjadi prognosis penyakit yang buruk dan tingkat kematian yang tinggi jika terinfeksi penyakit Covid-19. Kelompok yang rentan terhadap terpaparnya virus Covid-19 adalah orang lanjut usia tetapi cakupan vaksinasi Covid-19 pada kelompok orang lanjut usia masih rendah. Berbagai alasan orang lanjut usia tidak melakukan vaksinasi diantaranya takut, mendapat informasi yang salah, pengetahuan tentang vaksin yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh dari literasi pengetahuan, persepsi, sikap, dorongan keluarga, dan isyarat bertindak terhadap kesediaan orang lanjut usia menerima vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Penajam Paser Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang lanjut usia sebanyak 370 orang. Metode penentuan sample digunakan proposional random sampling. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga dan isyarat bertindak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan orang lanjut usia menerima vaksinasi covid 19.*

*Kata kunci : Literasi pengetahuan, Persepsi, Dorongan keluarga, Isyarat bertindak, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dimulai dengan adanya kasus *pneumonia* yang belum diketahui etiologinya di daerah Wuhan China. Dari data epidemiologi kasus tersebut berhubungan

dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada 7 Januari 2020, Pemerintah China mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe*

*Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari *family* yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari *family* yang sama namun SARS-CoV-2 daya tularnya melebihi SARS-CoV dan MERS (1).

Pernyataan oleh emergency committee WHO menyebutkan bahwa penyebaran virus Covid 19 bisa dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, perawatan yang cepat, dan isolasi guna menciptakan penerapan sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid 19 (1). Salah satu cara yang mungkin untuk pencegahan penyebaran dari virus ini adalah dengan pengembangan vaksin. Vaksin menurut Permenkes No. 84 tahun 2020 adalah sebagai produk yang mengandung antigen dari mikroorganisme yang sudah mati atau sudah dilemahkan secara utuh atau sebagian atau toksin mikroorganisme telah diolah mencegah toksoid atau protein rekombinan ditambahkan zatlain, bila diberikan terhadap seseorang akan menyebabkan kekebalan secara spesifik dan aktif melawan penyakit tertentu (2). Tindakan untuk memasukkan vaksin ke dalam tubuh seseorang dinamakan vaksinasi, tujuan dari vaksinasi Covid-19 untuk mengurangi resiko penularan dan sebaga pemutus mata rantai Covid-19.

Orang lanjut usia dapat menjadi resiko yang lebih tinggi terjadi prognosis penyakit yang buruk dan tingkat kematian yang tinggi jika terinfeksi penyakit Covid-19 (3). Kelompok yang rentan terhadap terpaparnya virus Covid-19 adalah orang lanjut usia tetapi cakupan

vaksinasi Covid-19 pada kelompok orang lanjut usia masih rendah karena banyak orang lanjut usia yang bealasan tidak vaksinasi karena takut. Hal ini disebabkan orang lanjut usia mendapatkan berdasarkan pengalaman dari orang yang sudah divaksin yang merasakan demam, menggigil ataupun gangguan keehatan lainnya yang dirasakan. Dalam suatu tindakan pastinya akan adanya gejala sampingan yang dirasakan namun tidak selalu terjadi pada semua orang lanjut usia mempunyai pemikiran yang serupa (4). Timbulnya persepsi tersebut di atas karena kurangnya pengetahuan dari orang lanjut usia. Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya orang lanjut usia tentang kegunaan dan akivat dari vaksinasi menjadi penyebab utama tidak percayanya orang-orang tersebut terhadap vaksin Covid-19. Banyaknya rumor yang beredar yang berbau negative dan informasi yang belum tentu benar serta tidak dapat dipertanggungjawabkan beredar melalui media online atau media sosial juga menyebabkan tidak perayanya masyarakat terhadap Covid-19 semakin rendah (5).

Banyaknya informasi negative tentang vaksinasi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab randahnya orang lanjut usia melakukan vaksinasi. Berdasarkan penelitian oleh Rochani diperoleh hasil berita hoax terkait dengan Covid-19 dengan komposisi vaksin dengan efek samping vaksin, penolakan vaksin oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan terkait vaksin Covid19 menyebabkan kecemasan, rasa tajut, dan ragu-

ragu terkait vaksinasi. Hal itu dapat membuat pengaruh negative persepsi terkait keefektivan vaksin dan sikap pada program vaksinasi (6).

Dukungan keluarga sangat penting bagi orang lanjut usia untuk melakukan vaksin covid 19 karena dukungan keluarga yang positif meningkatkan kesediaan orang lanjut usia untuk divaksin (7). Selain faktor dukungan keluarga, kesediaan divaksin juga berhubungan dengan isyarat bertindak. Berbagai rumusan awal Health Belief Model membahas konsep isyarat memicy tindakan. Persepsi kerentanan dan persepsi kegunaan hanya dapat dipotensialisasi dengan faktor lain khususnya isyarat berupa kejadian badani dan kejadian lingkungan, miasl publisitas media, yang memicu tindakan (8). Berdasarkan hal tersebut sangat penting pengetahuan tentang penyediaan vaksinasi, tingkat pendidikan, sikap dan isyarat bertindak akan mempengaruhi kesediaan vaksin (4).

Beberapa penelitian sebelumnya dengan tema hubungan literasi pengetahuan dengan kesediaan menerima vaksin dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pengetahuan berpengaruh terhadap kesediaan menerima vaksin (9–11). Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara persepsi dengan kesediaan menerima vaksin dimana hasilnya menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh terhadap kesediaan untuk menerima vaksin (12,13). Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara sikap dengan kesediaan

untuk menerima vaksin hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap kesediaan untuk divaksin (14–16). Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan tema hubungan dukungan keluarga dengan kesediaan untuk menerima divaksin, hasil penilitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesediaan untuk dilakukan vaksin (17,18). Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan tema hubungan isyarat bertindak dengan kesediaan untuk menerima divaksin dimana hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa isyarat bertindak memiliki pengaruh terhadap kesediaan untuk divaksin (19).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh dari literasi pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, dan isyarat bertindak terhadap kesediaan melakukan vaksinasi pada orang lanjut usia di Kabupaten Penajam Paser Utara.

## **METODE**

Metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif digunakan dalam penelitian ini dimana data primer diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada sampel atau responden orang lanjut usia. Kepada orang lanjut usia tersebut diberikan 50 pertanyaan tertutup dengan jawaban bertingkat satu sampai dengan lima. Populasi penelitian ini adalah orang lanjut usia yang berada di Kabupaten Penajem Paser Utara sebanyak 9722 yang tersebar di 11 wilayah kerja puskesmas yang ada di Kabupaten Penajem

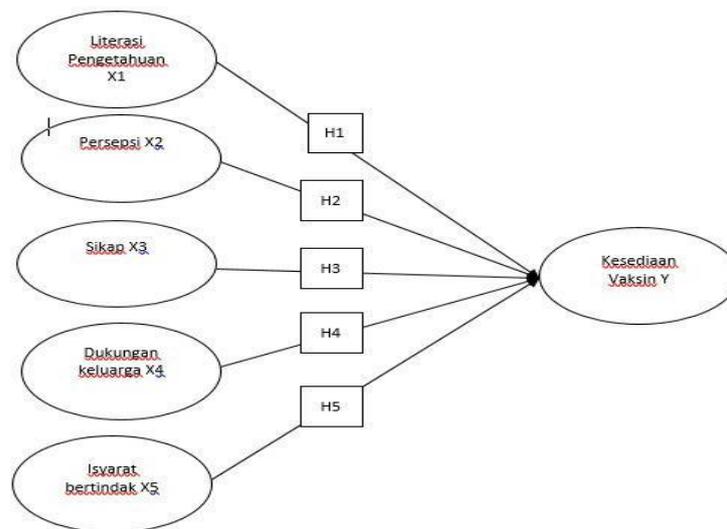
Paser Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan memanfaatkan rumus sampel uji *hipotesis* populasi proporsi presisi(20). Dengan tingkat kepercayaan 95% maka jumlah sample diperoleh sebanyak 370 orang dengan

metode penentuan sample *proposional random sampling*. Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisa dimana variabel bebasnya terdiri adari literasi pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, dan isyarat bertindak, variabel terikat kesediaan menerima vaksin

**Tabel 1 : Proporsi dari Sample**

No	Desa	Jumlah orang lanjut usia	Jumlah sampel	Jumlah sampel
1	Penajam	1037	$(1037/9722) \times 370$	39
2	Petung	2675	$(2675/9722) \times 370$	101
3	Sotek	708	$(708/9722) \times 370$	27
4	Waru	578	$(578/9722) \times 370$	22
5	Babulu	1173	$(1173/9722) \times 370$	45
6	Sebakung Jaya	464	$(464/9722) \times 370$	18
7	Gunung Intan	534	$(537/9722) \times 370$	20
8	Maridan	973	$(973/9722) \times 370$	37
9	Sepaku 1	429	$(429/9722) \times 370$	16
10	Sepaku 2	746	$(746/9722) \times 370$	28
11	Sepaku 3	3406	$(3406/9722) \times 370$	130
<b>JUMLAH</b>		<b>9722</b>		<b>370</b>

Paradigma penelitian ditunjukkan oleh gambar 1 di bawah ini



**Gambar 1: Paradigma Penelitian**

Atas dasar paradigma penelitian di atas maka dugaan sementara penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin.

H2 : Persepsi mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin

H3 : Sikap mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin

H4 : Dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin

H5 : Isyarat bertindak mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon \dots (1)$$

Dimana :

Y: Variabel Kesediaan Menerima Vaksin Covid 19 (Y)

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$X_1$  : Variabel Literasi pengetahuan

$X_2$  : Variabel Persepsi

$X_3$  : Variabel Sikap

$X_4$  : Variabel Dukungan Keluarga

$X_5$  : Variabel Isyarat Bertindak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$

$\epsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden

Responden pada penelitian ini Berdasarkan tabel 2 di bawah orang lanjut usia di Kabupaten Penajam Paser Utara 66,2% didominasi oleh wanita dengan usia di dominasi usia 70 tahun ke bawah sebanyak 73,7% dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah sebanyak 79,5%

**Tabel 2: Data Responden**

Keterangan	Jumlah	Prosentasi
<b>Gender</b>		
Laki-laki	125	33,8
Wanita	245	66,2
Jumlah	370	100
<b>Usia (tahun)</b>		
60-65	123	33,2
66-70	150	40,5
71-75	62	16,8
76-80	35	9,5
Jumlah	370	100
<b>Pendidikan</b>		
Tdk sekolah – SD	156	43,0
SMP	135	36,5
SMA	68	18,4
Sarjana	8	2,2
Jumlah	370	100

**Pembahasan Verifikatif**

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dimana hasilnya semua data valid dan reliabel dengan nilai r hitung di atas 0,3 serta nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dimana hasilnya menunjukkan semuanya memenuhi syarat. Hasil perhitungan analisa

regresi berganda, berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel 3 di bawah maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,238 + 0.176X1 + 0,082X2 + 0,263X3 + 0,484X4 + 0,360X5 + \epsilon \dots\dots (2)$$

**Tabel 3: Analisa Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	.238	.603		.394	.694	
	Pengetahuan	.176	.044	.362	4.042	.000	.273
	Persepsi	.082	.039	.167	2.082	.038	.221
	Sikap	.263	.042	.384	6.296	.000	.338
	Dukungan Keluarga	.484	.029	.791	16.872	.000	.658
	Isyarat Bertindak	.360	.032	.417	11.423	.000	.709

a. Dependent Variable: Kesiediaan Orang lanjut usia

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menunjukkan apabila diperkirakan variabel bebasnya mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan tetap atau sama dengan 0, maka nilai variabel terikat diperkirakan akan mengalami kenaikan atau bisa mengalami penurunan sesuai dengan tanda/lambang koefisien regresi variabel bebasnya, Koefisien kesiediaan divaksin covid 19 sebesar 0.238 memiliki arti ketika kesiediaan divaksin covid 19 tidak dipengaruhi oleh kelima variabel bebas maka akan mempunyai nilai sebesar 0,238 dengan arah yang positif. Koefisien regresi untuk variabel

literasi pengetahuan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara literasi pengetahuan dengan kesiediaan divaksin 19. Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,176 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan literasi pengetahuan sebesar satu satuan maka akan menaikkan kesiediaan divaksin covid 19 sebesar 0,176 satuan. Koefisien regresi persepsi bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara persepsi dengan kesiediaan divaksin. Koefisien regresi variabel persepsi sebesar 0.082 mengandung arti untuk setiap peningkatan persepsi sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kesiediaan divaksin

covid 19 sebesar 0.082 satuan. Koefisien regresi untuk variabel sikap bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara sikap dengan kesediaan divaksin covid 19. Koefisien regresi variabel sikap sebesar 0.263 mengandung arti untuk setiap peningkatan sikap sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesediaan divaksin covid 19 sebesar 0.263 satuan. Koefisien regresi untuk variabel dukungan keluarga bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara dukungan keluarga dengan kesediaan divaksin covid 19. Koefisien regresi variabel dukungan keluarga

sebesar 0.484 mengandung arti untuk setiap peningkatan dukungan keluarga sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesediaan divaksin covid 19 sebesar 0.484 satuan. Koefisien regresi untuk variabel isyarat bertindak bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara isyarat bertindak dengan kesediaan divaksin covid 19. Koefisien regresi variabel isyarat bertindak sebesar 0.360 mengandung arti untuk setiap peningkatan isyarat bertindak sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kesediaan divaksin covid 19 sebesar 0.360 satuan.

**Tabel 4: Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adj RSquare	Std Error of The Estimate
1	.861	.741	.737	1.354

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi simultan adalah sebesar 0.861 kemudian koefisien determinasi (R) diperoleh nilai sebesar 0.737. Artinya total pengaruh antara variabel pengetahuan (X<sub>1</sub>), persepsi (X<sub>2</sub>), sikap (X<sub>3</sub>), dukungan keluarga (X<sub>4</sub>) dan isyarat bertindak (X<sub>5</sub>) terhadap kesediaan divaksin covid 19 sebesar 73.7% sedangkan sisanya 26.3% merupakan pengaruh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Hipotesis 1 menyatakan bahwa literasi pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin, berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar 4.042 dan derajat bebas (n-k-1) atau 370-5-1 = 364

diperoleh t-tabel 1,968 sehingga t-hitung > t-tabel artinya Ho ditolak dan Ha diterima bermakna bahwa literasi pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan divaksin dengan demikian hipotesis 1 terbukti.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin, berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar 2,082 dan t-tabel 1,968 sehingga t-hitung > t-tabel artinya Ho ditolak dan Ha diterima maka persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan divaksin dengan demikian hipotesis ke 2 terbukti.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap kesediaan

divaksin, berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar 6,296 dan t-tabel 1,968 sehingga t-hitung > t-tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan divaksin dengan demikian hipotesis ke 3 terbukti.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin, berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar 16,872 dan t-tabel 1,968 sehingga t-hitung > t-tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan divaksin dengan demikian hipotesis ke 4 terbukti.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa isyarat bertindak mempunyai pengaruh terhadap kesediaan divaksin, berdasarkan tabel 3 menunjukkan t-hitung sebesar 11,423 dan t-tabel 1,968 sehingga t-hitung > t-tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka isyarat bertindak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan divaksin dengan demikian hipotesis ke terbukti.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis terbukti maka dapat diartikan bahwa literatur pengetahuan, persepsi, sikap, dorongan keluarga, dan isyarat bertindak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan orang lanjut usia untuk divaksin di Kabupaten Penajem Paser Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. CDC. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) How To Protect Yourself. 2020;
2. Kemenkes. Program Vaksinasi Covid-2019. 2021;
3. Indarwati R. Lindungi Orang lanjut usia dari Covid-19. J Keperawatan Komunitas. 2020;5(1):2020.
4. Susilawati E, Silitonga EM, Zulfendri. Faktor yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi Covid-19 Bagi Orang lanjut usia di Kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021. J Healthc Technol Med. 2021;7(2):1342–50.
5. Halimatusa'diyah et al. Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan .... J Pengabdian .... 2021;8:6–11.
6. Iwani SZ. Persepsi Remaja tentang Vaksin COVID19. 2021.
7. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
8. Pakpahan ES. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). J Adm Publik. 2018;2(1):116–21.
9. Supardi, Sudibyoy, Ondri Dwi Sampurno dan MN. Pengaruh

- penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan. *Indones Bull Heal Res.* 2018;32(4).
10. Eibich, P., & Goldzahl L. Health information provision, health knowledge and health behaviours: Evidence from breast cancer screening. *Soc Sci Med.* 2020;265.
  11. dr. Febriani. 5 Manfaat Vaksin Covid-19 untuk Imun yang Lebih Kuat. *Ciputra Hospital.* 2021.
  12. Prasetyaning Widayanti L, Kusumawati E. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty.* 2021;9(2):78.
  13. Trihono. Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. I. Jakarta: Kemenkes RI; 2005.
  14. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* 2019.
  15. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdi.* 2021;3:1–7.
  16. Lee, M., Kang, B. A., & You M. Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health.* 2021;
  17. Trismanjaya Hulu V. Promosi Kesehatan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.
  18. Kurnia D. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi Fak Kedokt Muhammadiyah Surakarta.* 2019;549:40–2.
  19. Attamimy, H. B., & Qomaruddin MB. Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Health Belief Model Application On Dengue Fever Prevention Behavior. *Promkes.* 2018;5(2):245–255.
  20. Husaini et al. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara; 2019.